

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas merupakan keadaan normal yang dialami oleh perempuan, namun pada kenyataannya hal tersebut dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan kematian jika terjadi komplikasi. Oleh sebab itu, proses kehamilan, persalinan, dan nifas sangat membutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan supaya mendapatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan bayi (Saifuddin, 2012).

Angka kematian ibu dan bayi merupakan indikator dalam menilai kesehatan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Pelaksanaan program kesehatan tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang kompeten sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Sebagai sumber daya manusia, bidan merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan perempuan sebagai sasaran program. Peranan yang cukup besar tersebut membuat bidan harus senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pemahaman mengenai asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai nifas serta kesehatan bayi (Asrinah, 2010).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care ke fasilitas kesehatan yang tersedia, yang sudah tercantum dalam Permenkes RI Nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan,

penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual (Kemenkes, 2014). Pemeriksaan ibu selama kehamilan minimal dilakukan sebanyak empat kali dengan pembagian satu kali selama trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), satu kali selama trimester kedua (usia kehamilan 14-28 minggu), dan dua kali selama trimester ketiga (usia kehamilan 28-40 minggu) (Depkes RI, 2014).

Asuhan antenatal adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil mulai dari terjadinya konsepsi sampai dengan awal persalinan. Tujuan utama asuhan antenatal yaitu memberikan pelayanan yang sehat dan positif bagi ibu serta janinnya dengan cara membina hubungan antara ibu dan anak, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan terkait dengan kesehatan ibu dan anak (Asrinah, 2010). Asuhan antenatal yang diberikan memiliki standar pelayanan yang sering disebut 10T, yaitu menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, nilai status gizi (ukur LILA), mengukur TFU, menentukan presentasi janin dan DJJ, pemberian minimal 90 tablet Fe selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, dan temu wicara (Kemenkes, 2015).

Selain dari asuhan antenatal yang diberikan kepada ibu hamil, perlu diberikan juga asuhan persalinan yang bersih dan aman. Persalinan yaitu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi pada ibu maupun janin. Tujuan dari asuhan

persalinan yaitu memberikan asuhan yang memadai selama persalinan sebagai wujud upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman dengan memerhatikan asuhan sayang ibu dan sayang bayi (Jannah, 2015).

Bayi baru lahir akan mengalami adaptasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman antepartum ibu dan bayi baru lahir, pengalaman intrapartum ibu dan bayi baru lahir, kapasitas fisiologis bayi baru lahir untuk melakukan transisi ke kehidupan ektrauterin, serta kemampuan petugas kesehatan dalam mengkaji dan merespon masalah. Oleh sebab itu, pada bayi baru lahir perlu dilakukan asuhan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas bayi normal atau tidak serta identifikasi masalah kesehatan BBL yang memerlukan perhatian dari keluarga dan penolong persalinan serta tindak lanjut petugas kesehatan (Marmi, 2012).

Setelah melewati proses persalinan, ibu akan masuk pada masa nifas atau masa setelah keluarnya plasenta serta pulihnya alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kurang lebih 6 minggu. Asuhan yang diberikan selama masa nifas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologi bagi ibu dan bayi, pencegahan, diagnosis dini, dan pengobatan komplikasi pada ibu, merujuk ibu ke asuhan tenaga ahli jika perlu, mendukung dan memperkuat keyakinan ibu, serta memungkinkan ibu untuk mampu melaksanakan perannya dalam situasi keluarga dan budaya yang khusus, imunisasi ibu terhadap tetanus, mendorong pelaksanaan metode sehat tentang pemberian makan anak, serta

peningkatan pengembangan hubungan yang baik antara ibu dan anak (Sulistyawati, 2009).

Upaya pemerintah dalam memantau kesehatan ibu dengan program antenatal care digunakan indikator cakupan yaitu cakupan antenatal (K1 akses dan K4 untuk kelengkapan antenatal), cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan, dan cakupan kunjungan neonatus/nifas. Sejak tahun 1990-an sudah digunakan alat pantau berupa Pemantauan Wilayah Setempat-Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) (Prawirohardjo, 2009). Terbukti dari data cakupan K1 di Indonesia tahun 2015 tercatat 95,75% dan K4 tercatat 87,48% (Kemenkes, 2016). Data cakupan K1 di Provinsi Yogyakarta tahun 2012 tercatat 100% dan K4 93,31% (Profil Kesehatan Yogyakarta, 2012). Sedangkan untuk cakupan K1 di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2014 tercatat 100% dan K4 89,35%, serta cakupan K1 di Kecamatan Wates pada tahun 2016 tercatat 100% dan K4 94,86% (Profil Kesehatan Kulon Progo, 2017).

Hasil studi pendahuluan di PMB Sri Esthini Kulon Progo pada tanggal 24 Januari 2018 di bulan Desember 2017 terdapat 84 ibu hamil dengan pembagian trimester I sejumlah 23 orang, trimester II 36 orang, dan trimester III 35 orang. Sedangkan untuk data persalinan terdapat 9 persalinan dan nifas sebanyak 9 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan, ternyata Ny.I mengalami anemia sedang. Anemia sendiri yaitu penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan eritrosit di bawah normal. Hal tersebut terbukti dari hasil pemeriksaan terakhir kadar Hb Ny.I yaitu 8,6 gr%. Penyebab Ny.I

mengalami anemia sedang yaitu ketidakpatuhan Ny.I dalam mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.I Umur 22 Tahun Multipara di PMB Sri Esthini Kulon Progo” dengan upaya meningkatkan hubungan bidan dengan klien yang nantinya akan berdampak pada peningkatan asuhan antenatal care dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe serta penurunan jumlah Angka Kematian Ibu dan Bayi. Saat ini penulis memilih Ny.I sebagai subjek karena Ny.I memenuhi kriteria yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB pada Ny.I di PMB Sri Esthini Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan keluarga berencana pada Ny.I umur 22 tahun multipara usia kehamilan 34 minggu 6 hari di PMB Sri Esthini Kulon Progo.

2) Tujuan khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny.I umur 22 tahun G₂P₁A₀Ah₁ di PMB Sri Esthini Kulon Progo.
- b. Memberikan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.I umur 22 tahun G₂P₁A₀Ah₁ di PMB Sri Esthini Kulon Progo.
- c. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny.I di PMB Sri Esthini Kulon Progo.
- d. Memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dan keluarga berencana pada Ny.I umur 22 tahun P₂A₀Ah₂ di PMB Sri Esthini Kulon Progo.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi klien khususnya Ny.S

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga klien mampu mendeteksi tanda bahaya kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan rencana ber-KB.

2. Manfaat bagi penulis

Diharapkan mampu mengaplikasikan teori di kampus dengan cara mengolaborasikan dengan teori di lahan, sehingga mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan.

3. Manfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di PMB Sri Estini Kulon Progo

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan pelayanan kebidanan terutama kesehatan ibu hamil sehingga mampu mencapai target yang diinginkan.

4. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan gambaran tentang asuhan kebidanan berkesinambungan.

PEPUSIAKAAI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA